

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO, 2014) kesehatan adalah keadaan sejahtera baik fisik, mental dan sosial secara utuh dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan. Untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang prima tidak terlepas dari promosi kesehatan khususnya promosi kesehatan gigi, karena kesehatan gigi merupakan bagian dari kesehatan secara umum dan banyak orang yang tidak menganggap perawatan gigi terlalu penting, padahal manfaatnya sangat besar dalam menunjang penampilan dan kesehatan lainnya (Yuniarly, 2019). Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap orang termasuk pada anak-anak, karena gigi dan gusi yang rusak apabila tidak dirawat dapat menyebabkan rasa sakit, gangguan pada mengunyah serta dapat membahayakan kesehatan seluruh tubuh. Selain itu, anak-anak termasuk kelompok usia yang rentan terhadap penyakit. Anak dengan masalah kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kualitas hidupnya yang padahal anak merupakan sumber daya nasional untuk pembangunan di masa yang akan datang (Kantohe dkk, 2016).

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 89 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut menyatakan bahwa kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan sehat dari jaringan keras, jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dengan rongga mulut, yang memungkinkan individu berbicara, makan, berinteraksi sosial, gangguan estetik, serta ketidaknyamanan disebabkan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara ekonomi dan sosial. Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian yang sangat penting dalam kesehatan secara keseluruhan. Menurut Sariningsih, (2014) Kesehatan Gigi dan Mulut merupakan keadaan gigi dan mulut yang terbebas dari bakteri dan tidak dapat mempengaruhi kesehatan tubuh lainnya. Upaya kesehatan gigi dan mulut di bidang promotif dan preventif dilakukan peningkatan kemandirian melalui peran serta masyarakat dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yaitu mulai dari janin hingga lansia (Sakti, dkk. 2016).

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah harus mendapatkan perhatian khusus, karena pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang kondisi gigi sebelumnya yang akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi di masa dewasa nanti. Salah satu upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang cukup efektif yaitu penyuluhan kesehatan gigi terutama untuk anak (Prasko dkk, 2016). Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sangatlah berperan penting dalam menentukan derajat kesehatan dari masing-masing individu (Sutjipto, dkk. 2013).

Tingkat kebersihan gigi dan mulut mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjaga dan mempertahankan kesehatan gigi dan jaringan periodontal, sehingga peranan kebersihan gigi dan mulut dalam upaya peningkatan derajat kesehatan yang optimal sangat perlu diperhatikan, karena penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit dengan prevalensi terbesar dari masalah-masalah kesehatan nasional. Salah satu upaya untuk meningkatkan kebersihan gigi dan mulut adalah memberikan pendidikan kesehatan gigi kepada masyarakat terutama pada anak (Berg dan Slayton, 2016). Pendidikan kesehatan gigi merupakan metode untuk memotivasi pasien supaya membersihkan mulut mereka dengan efektif. Pendekatan ini sebaiknya tidak dianggap sebagai intruksi dokter tetapi lebih merupakan dorongan atau ajakan supaya pasien sadar akan pentingnya kebersihan mulut (Yusuf, 2014). Menurut Hardiansyah dan Supariasa, (2016) Menyikat gigi dua kali sehari adalah mutlak, terutama pada anak karena gigi anak lebih rentan dibandingkan gigi orang dewasa, karena enamelnya belum terbentuk sempurna. Jutaan bakteri yang hidup di mulut bisa merusak gigi anak jika mereka tidak menyikat gigi setelah makan, khususnya dimalam hari sebelum tidur. Makin lama menyikat gigi secara teratur maka semakin mengurangi jumlah debris dan mengurangi jumlah gigi karies.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Motivasi juga merupakan proses gerakan seseorang, termasuk situasi yang mendorong yang timbul dari diri individu yang hasil akhirnya adalah perbuatan individu tersebut. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang membuat individu untuk melakukan suatu perbuatan. Motivasi memegang peranan penting

sebagai faktor pendorong, penggerak, dan pengarah aktivitas manusia. Motivasi dapat mempengaruhi perilaku menyikat gigi anak dimana anak yang memiliki motivasi baik cenderung perilaku menyikat giginya lebih baik, motivasi yang baik membantu perilaku menyikat gigi anak menjadi lebih baik pula (Zia, 2014). Gigi dan mulut dapat dikatakan sehat apabila memiliki oral hygiene yang baik, yaitu kondisi gigi dan mulut yang terbebas dari debris, plak, serta kalkulus. Seorang anak masih belum menyadari arti pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut sehingga menjaga kebersihan gigi dan mulut anak harus mendapatkan perhatian khusus dari orang tua (Priyambodo dkk, 2019). Kebersihan gigi dan mulut yang buruk bisa menyebabkan terjadinya debris dan plak yang dapat menyebabkan terjadinya demineralisasi struktur gigi sehingga terjadi karies gigi. Kebersihan gigi dan mulut juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung diantaranya mengkonsumsi makanan dengan kandungan gula tinggi seperti coklat, permen dan minuman soda dalam jumlah yang besar serta sikap yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Rahtyanti, 2018). Oleh karena itu perlu dilakukan pemeriksaan gigi dan mulut untuk mengetahui tingkat kebersihan gigi seseorang. Salah satu indeks untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut seseorang yaitu dengan pemeriksaan *PHPM (Personal Hygiene Performance Modified)* yaitu indeks yang menggunakan disclosing agent yang dapat mengukur tingkat kebersihan gigi dan mulut pada masa gigi campuran secara obyektif, dengan melihat jumlah plak pada permukaan gigi.

Berdasarkan hasil analisis data tentang praktek cara menyikat gigi, diketahui bahwa paling banyak adalah siswa dengan praktek menyikat gigi dalam kategori buruk. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar siswa tidak bisa melakukan praktek cara menyikat gigi yang menghadap ke lidah dengan cara mencungkil. Cara menyikat gigi yang salah dan kurang efektif akan mempengaruhi status kebersihan gigi dan mulut menjadi buruk. Maka dari itu dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut harus memperhatikan cara praktek menyikat gigi yang baik dan benar (Suyami, 2019).

Hasil Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia yaitu gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia sebanyak 57,6%

penduduk Indonesia bermasalah gigi dan mulut selama 12 bulan terakhir, tetapi hanya 10,2% yang mendapat perawatan oleh tenaga medis gigi. Mayoritas penduduk Indonesia (94,7%) sudah memiliki perilaku menyikat gigi yang baik yaitu menyikat gigi setiap hari, akan tetapi dari persentase tersebut hanya 2,8% yang menyikat gigi di waktu yang benar, yaitu minimal dua kali sesudah makan pagi dan sebelum tidur. Masalah terbesar pada keadaan ini terjadi pada kelompok umur 10-

14 tahun yaitu hanya sebesar 2,1% yang menyikat gigi di waktu yang benar. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, menyatakan bahwa proporsi masalah gigi dan mulut di Kabupaten Tasikmalaya sebesar (65,33%). Proporsi masalah gigi dan mulut menurut karakteristik di Provinsi Jawa Barat pada usia 10-14 tahun untuk masalah gigi rusak, berlubang ataupun sakit (55,2%). Proporsi perilaku menyikat gigi dengan waktu yang benar yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur pada penduduk usia 10-14 tahun di Kabupaten Tasikmalaya hanya sebesar (2,02%). Hasil dari data pra penelitian yang dilaksanakan di kelas 5C SDN Gobras 2 Kota Tasikmalaya yang berjumlah 33 orang pada tanggal 16 Januari 2023 di dapatkan data OHI-S sebagai berikut, OHI-S kriteria baik hanya 5 orang (15,1%), OHI-S kriteria sedang 7 orang (21,2%) dan OHI-S kriteria buruk 21 orang (63,6%), selain itu juga diberikan kuesioner mengenai motivasi menyikat gigi dengan responden 33 orang yaitu didapatkan hasil presentase rata-rata 60,6% dengan kriteria kurang dan 39,3% dengan kriteria tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Motivasi Menyikat Gigi Terhadap Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Kelas 5A di SDN Gobras 2 Kota Tasikmalaya”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: “Bagaimana Motivasi Menyikat Gigi Terhadap Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Kelas 5A di SDN Gobras 2 Kota Tasikmalaya?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Motivasi Menyikat Gigi Terhadap Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Kelas 5A di SDN Gobras 2 Kota Tasikmalaya.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Untuk mengetahui motivasi menyikat gigi pada anak kelas 5A di SDN Gobras 2 Kota Tasikmalaya.

1.3.2.2. Untuk mengetahui tingkat kebersihan gigi dan mulut anak kelas 5A di SDN Gobras 2 Kota Tasikmalaya.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Anak Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama bagi anak kelas 5A di SDN Gobras 2 Kota Tasikmalaya dalam peningkatan wawasan, motivasi dan cara menyikat gigi yang baik dan benar di rumah.

1.4.2. Bagi Guru

Informasi dan bahan masukan bagi guru dalam melaksanakan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada anak kelas 5A di SDN Gobras 2 Kota Tasikmalaya.

1.4.3. Bagi Tenaga Kesehatan Gigi

Tenaga kesehatan gigi yang ada di wilayah Tamansari diharapkan dapat berperan aktif dalam meningkatkan upaya promotif pada program pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut.

1.4.4. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan gigi dan mulut serta pengalaman nyata.

1.4.5. Bagi Pembaca

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi para pembaca tentang Motivasi Menyikat Gigi pada Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Kelas 5A di SDN Gobras 2 Kota Tasikmalaya.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini sebelumnya belum pernah dilakukan dan mempunyai kemiripan lain yang menjadikan bahan acuan yaitu:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| Judul | Peneliti dan Tahun | Persamaan | Perbedaan |
|--|---------------------------|---|---|
| Gambaran Menyikat Gigi Terhadap Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Murid Kelas V Di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh | Suryani, 2017 | Terdapat pada variabel terikat yaitu sama sama mengukur tingkat kebersihan gigi dan mulut | Terdapat pada variabel bebas yaitu motivasi menyikat gigi |
| Hubungan Motivasi dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa SMP Negeri 3 Kota Prabumulih Sumatera Selatan | Kurniawan, 2019 | Terdapat pada variabel bebas yaitu sama sama meneliti mengenai motivasi | Terdapat pada variabel terikat yaitu perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut |
| Motivasi Ibu Hamil tentang Kebersihan Gigi dan Mulut di Puskesmas Ngumpak Dalem Bojonegoro | Fitriani dkk, 2021 | Terdapat pada variabel bebas yaitu sama sama meneliti mengenai motivasi | Terdapat pada variabel terikat yaitu kebersihan gigi dan mulut serta sasaran penelitian |

